



HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PERSIAPAN KEHAMILAN DI DESA TUKSONGO BOROBUDUR

Heny Kristanty¹, Eka Vicky Yulivantina², Siti Fadhilah³

¹STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, henykristanty9@email.com

²STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, ekavicky.yulivantina@gmail.com, orcid <https://orcid.org/0000-0002-2281-3745>

³ STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, siti_fadhilah@gunabangsa.ac.id

Corresponding author :

Heny Kristanty

henykristanty9@email.com

Alamat Lengkap Kampus/Instansi: Jl. Padjajaran Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

Submitted: xxxx-xx-xx

Revised: xxxx-xx-xx

Accepted: xxxx-xx-xx

Published: xxxx-xx-xx

ABSTRAK:

Memastikan kehamilan yang sehat merupakan tanggung jawab penting bagi pasangan dalam menjaga kesehatan anak di masa depan. Data dari Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa faktor risiko kehamilan pada perempuan usia 10–54 tahun di Provinsi Jawa Tengah mencapai 27,8%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 15,6%. Pengetahuan mengenai persiapan kehamilan seperti pemenuhan gizi yang cukup, konsultasi medis, dan perencanaan kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. Pendidikan dan usia dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan pada pasangan usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan usia dengan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) mengenai persiapan kehamilan di Desa Tuksongo, Borobudur pada tahun 2025. Lama penelitian adalah 10 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 66 pasangan usia subur (132 responden) yang dipilih menggunakan teknik total sampling di Desa Tuksongo, Borobudur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pernyataan benar–salah yang terdiri dari 26 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Fisher's Exact*. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (53% laki-laki dan 56,1% perempuan) dan berada pada rentang usia 20–25 tahun (66,7% laki-laki dan 87,9% perempuan). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai persiapan kehamilan (84,8% laki-laki dan 89,4% perempuan). Hasil analisis

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada pasangan usia subur ($p = 0,002$; $p < 0,05$). Namun, usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tersebut ($p = 0,537$; $p > 0,05$). Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada pasangan usia subur, sedangkan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Peningkatan paparan pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait persiapan kehamilan yang sehat.

Kata Kunci: Pendidikan; Usia; Pengetahuan; Pasangan Usia Subur; Persiapan Kehamilan.

ABSTRACT:

Ensuring a healthy pregnancy is an important responsibility for couples in maintaining the health of future children. Data from the 2023 Indonesian Health Survey shows that pregnancy risk factors among women aged 10–54 years in Central Java reached 27.8%, which is higher than the national average of 15.6%. Knowledge about pregnancy preparation—such as adequate nutritional intake, medical consultations, and pregnancy planning—is essential for reducing these risks. Education and age are considered important factors that may influence the level of knowledge among reproductive-age couples. This study aimed to determine the relationship between education level and age with the knowledge of reproductive-age couples (PUS) regarding pregnancy preparation in Teksong Village, Borobudur in 2025, the duration of the study was ten months. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 66 couples of reproductive age (132 respondents) selected using total sampling in Teksong Village, Borobudur. Data were collected using a true–false questionnaire containing 26 statements that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using Fisher’s Exact test. The majority of respondents had secondary education (53% of males and 56.1% of females) and were aged 20–25 years (66.7% of males and 87.9% of females). Most respondents demonstrated good knowledge regarding pregnancy preparation (84.8% of males and 89.4% of females). The analysis showed a significant relationship between education level and knowledge of pregnancy preparation among reproductive-age couples ($p = 0.002$; $p < 0.05$). However, age was not significantly associated with knowledge ($p = 0.537$; $p > 0.05$). Education is significantly associated with knowledge regarding pregnancy preparation among reproductive-age couples, while age does not show a significant relationship. Strengthening educational exposure may improve awareness and knowledge related to healthy pregnancy preparation.

Keywords: Education; Age; Knowledge; Fertile Couples; Pregnancy Preparation.

PENDAHULUAN

Persiapan kehamilan merupakan langkah penting dalam mewujudkan generasi yang sehat karena kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan orang tua sebelum kehamilan terjadi. Pasangan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat, sehingga diperlukan kesiapan fisik, mental, dan pengetahuan yang memadai dari

kedua belah pihak. Pasangan usia subur (PUS) perlu memahami berbagai aspek persiapan kehamilan untuk meminimalkan risiko komplikasi selama kehamilan (Linda et al., 2023). Upaya persiapan kehamilan meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemberian imunisasi, suplementasi gizi, serta konsultasi kesehatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan sebelum kehamilan terjadi (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21, 2021). Namun, kurangnya persiapan kehamilan masih menjadi masalah yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti hiperemesis gravidarum, preeklamsia, anemia, serta masalah kesehatan pada ibu dan bayi (Oktalia & Harizasyam, 2019).

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa faktor risiko kehamilan pada perempuan usia 10–54 tahun di Provinsi Jawa Tengah mencapai 27,8%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 15,6%. Selain itu, proporsi ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan di Jawa Tengah juga mencapai 22,4%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 19,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kehamilan masih menjadi tantangan dalam kesehatan reproduksi. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam persiapan kehamilan karena pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah serta hasil kelahiran yang lebih baik (BKKBN). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan prakonsepsi, dimana wanita dengan pendidikan minimal sekolah menengah atau perguruan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan prakonsepsi (Tesema et al., 2021). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perencanaan kehamilan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi (Rismawati et al., 2024), serta hubungan antara pendidikan suami dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan (Oktalia & Harizasyam, 2019).

Berdasarkan data di Desa Tuksongo Borobudur terdapat 66 pasangan usia subur yang merencanakan kehamilan pada Januari–Agustus 2025. Hasil survei awal terhadap 10 pasangan usia subur menunjukkan bahwa 60% pasangan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai persiapan kehamilan dan 50% memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP. Selain itu, sebagian pasangan menikah pada usia kurang dari 20 tahun sehingga belum memiliki kesiapan psikologis yang optimal dalam menghadapi perubahan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya kesiapan pasangan usia subur dalam mempersiapkan kehamilan, sehingga diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan persiapan kehamilan pada pasangan usia subur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan secara efisien pada periode tertentu.

Penelitian dilaksanakan di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, dalam rentang waktu Mei 2025 hingga Februari 2026. Sebelum pelaksanaan penelitian, telah diperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan nomor 007/KEPK/XI/2025, sebagai bentuk jaminan bahwa penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Desa Teksongo Borobudur yang memiliki keinginan untuk hamil dan tidak menggunakan alat kontrasepsi (KB) dalam waktu dekat, dengan jumlah 66 pasangan (132 responden). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada seluruh responden. Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi terkait karakteristik responden serta tingkat pengetahuan yang diteliti.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden, menggunakan uji statistik Fisher's Exact Test, dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

PENELITIAN RELEVAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang persiapan kehamilan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pendidikan dan usia. Penelitian Purnami (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, di mana semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pemahaman yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2023) yang melaporkan bahwa usia dan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan skrining prakonsepsi pada wanita usia subur, menunjukkan bahwa kematangan usia turut memengaruhi kesiapan dalam menerima informasi kesehatan. Selain itu, Rismawati et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan prakonsepsi yang rendah berhubungan dengan meningkatnya risiko kehamilan berisiko tinggi, sehingga pengetahuan menjadi faktor penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Penelitian lain oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar PUS memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan, namun mengalami peningkatan signifikan setelah intervensi pendidikan, yang menegaskan pentingnya akses informasi. Selanjutnya, studi oleh Fitriani et al. (2021) juga menegaskan bahwa edukasi pranikah dan prakonsepsi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan. Sintesis dari kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan usia merupakan determinan utama yang memengaruhi pengetahuan PUS tentang persiapan kehamilan, namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan terutama pada masyarakat dengan akses informasi terbatas, sehingga penelitian di Desa Teksongo Borobudur menjadi penting untuk memberikan gambaran kontekstual sebagai dasar intervensi kebidanan berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Responden

Berdasarkan tabel 1, responden laki-laki semuanya mempunyai riwayat menikah 1 kali sedangkan responden perempuan yang menikah 1 kali sebanyak 64 responden (97%). Tabel di atas juga menggambarkan penghasilan responden laki-laki paling banyak kurang dari UMK yaitu sebanyak 43 responden atau 65.2% dan responden perempuan 55 responden atau 83.3%.

| No | Karakteristik penelitian | PUS Laki-laki | | PUS perempuan | | Total |
|----|--------------------------|---------------|---------------------------|---------------|------|-------|
| | | n | % | N | % | |
| | | 1 | Riwayat pernikahan | | | |
| | a. Menikah 1 kali | 66 | 100 | 64 | 97 | |
| | b. Menikah > 1 kali | 0 | 0 | 2 | 3 | |
| | Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 |
| 2 | Penghasilan | | | | | |
| | a. <UMK | 43 | 65.2 | 55 | 83.3 | |
| | b. Sesuai UMK | 14 | 21.2 | 8 | 12.1 | |
| | c. >UMK | 9 | 13.6 | 3 | 4.5 | |
| | Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 |

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pernikahan dan Penghasilan

Studi *Indonesian Family Life Survey* mencatat bahwa probabilitas transisi dari belum menikah ke menikah lebih tinggi daripada pernikahan berulang, menunjukkan bahwa menikah satu kali merupakan pola dominan dalam populasi dewasa di Indonesia (Ananta et al., 2025). Riwayat pernikahan merupakan salah satu faktor demografis yang penting dalam penelitian sosial dan kesehatan, karena pengalaman pernikahan sebelumnya dapat memengaruhi kondisi psikologis, pola hubungan, serta pengambilan keputusan dalam kehidupan rumah tangga. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktalia & Harizasyam, 2019), Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan pasangan usia subur serta keterpaparan informasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan (P value < 0,05). Selain itu, kedua faktor tersebut juga berpengaruh terhadap kesiapan keluarga dalam memenuhi seluruh kebutuhan selama masa kehamilan hingga persiapan persalinan.

Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 2, mayoritas pendidikan responden laki-laki yaitu pendidikan menengah (SMA) sebanyak 35 responden atau 53% dan responden perempuan sebanyak 37 atau 56.1%.

| No | Tingkat Pendidikan | PUS Laki-laki | | PUS Perempuan | | Total |
|----|------------------------|---------------|------------|---------------|------|-------|
| | | n | % | n | % | |
| | | 1 | Pendidikan | | | |
| | a. Pendidikan dasar | 27 | 40.9 | 21 | 31.8 | |
| | b. Pendidikan menengah | 35 | 53 | 37 | 56.1 | |
| | c. Pendidikan tinggi | 4 | 6.1 | 8 | 12.1 | |
| | Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam pengetahuan. (Notoatmodjo, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam berpikir kritis dan menyerap informasi, termasuk informasi kesehatan. Pendidikan memengaruhi cara seseorang memahami pesan kesehatan, menilai risiko, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatannya.

Usia Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 3, responden laki-laki dan perempuan terbanyak berada pada rentang usia 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 44 responden laki-laki (66.7%) dan responden perempuan sebanyak 58 responden (87.9%).

| No | Usia | PUS | | PUS | | Total |
|----|--------------|-----------|------|-----------|------|-------|
| | | Laki-laki | | Perempuan | | |
| | | n | % | n | % | |
| 1 | Usia | | | | | |
| | <20 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | 20 -35 tahun | 44 | 66.7 | 58 | 87.9 | |
| | >35 tahun | 22 | 33.3 | 8 | 12.1 | |
| | Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia merupakan faktor penting dalam kesehatan reproduksi. Pada usia 20-35 tahun, tubuh wanita berada dalam fase kesuburan maksimal, di mana kualitas sel telur dan kemampuan tubuh dalam menghadapi proses kehamilan berada pada titik optimal. Pada usia ini, wanita memiliki tingkat kesuburan yang lebih tinggi, dan peluang untuk terjadinya kehamilan sehat lebih besar (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui distribusi kategori pengetahuan responden mengenai persiapan kehamilan adalah tidak ada PUS yang memiliki pengetahuan kurang dan responden paling banyak berpengetahuan baik dengan responden laki-laki sebanyak 56 responden (84.8%) dan responden perempuan sebanyak 59 responden (89.4%).

| No | Tingkat Pengetahuan | PUS | | PUS | | Total |
|----|---------------------|-----------|------|-----------|------|-------|
| | | Laki-laki | | Perempuan | | |
| | | n | % | n | % | |
| 1 | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 2 | Cukup | 10 | 15.2 | 7 | 10.6 | |
| 3 | Baik | 56 | 84.8 | 59 | 89.4 | |
| | Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 |

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan yang baik mengenai persiapan kehamilan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kehamilan yang sehat dan menurunkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin. WHO menyatakan bahwa kesiapan sebelum kehamilan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan, berperan besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (WHO, 2016).

Hubungan Pendidikan terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur Mengenai Persiapan Kehamilan

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari analisa data dengan uji *fisher’s exact*, tingkat signifikan p-value: 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada PUS di Desa Tuksongo Borobudur.

| Pendidikan | PUS Laki-laki | | PUS Perempuan | | Jumlah | | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Jumlah | P Value |
|---------------------|---------------|------|---------------|------|--------|------|---------------------|---|-------|------|------|------|--------|---------|
| | n | % | n | % | n | % | Kurang | | Cukup | | Baik | | | |
| | | | | | | | n | % | n | % | n | % | | |
| Pendidikan dasar | 27 | 40.9 | 21 | 31.8 | 48 | 36.4 | 0 | 0 | 13 | 76.5 | 35 | 30.4 | 48 | 36.4 |
| Pendidikan menengah | 35 | 53.0 | 37 | 56.1 | 72 | 54.5 | 0 | 0 | 4 | 23.5 | 68 | 59.1 | 72 | 54.5 |
| Pendidikan tinggi | 4 | 6.1 | 8 | 12.1 | 12 | 9.1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 10.4 | 12 | 9.1 |
| Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 | 100 | 0 | 0 | 17 | 100 | 115 | 87.1 | 132 | 100 |

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Persiapan Kehamilan pada Pasangan Usia Subur di Desa Tuksongo

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap persiapan kehamilan responden. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang persiapan kehamilan sehat, kemampuan memahami informasi kesehatan reproduksi, serta lebih aktif mencari informasi terkait prakonsepsi dibandingkan dengan responden berpendidikan lebih rendah.

Hubungan Usia terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur Mengenai Persiapan Kehamilan

Dari tabel 6 diperoleh hasil dari analisa data dengan uji *fisher’s exact*, tingkat signifikan p-value: 0.537 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada PUS di Desa Tuksongo Borobudur.

| Usia | PUS Laki-laki | | PUS Perempuan | | Jumlah | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | P Value |
|------|---------------|---|---------------|---|--------|---------------------|--------|---------|
| | n | % | n | % | | | | |

| | n | | % | | n | | % | | Kurang Cukup | | Baik | | n | | % | |
|-------------|----|------|----|------|-----|------|---|---|--------------|------|------|------|-----|------|-------|---|
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | | |
| < 20 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20-35 tahun | 44 | 66.7 | 58 | 87.9 | 102 | 77.3 | 0 | 0 | 12 | 78.3 | 90 | 78.3 | 102 | 77.3 | | |
| >35 tahun | 22 | 33.3 | 8 | 12.1 | 30 | 22.7 | 0 | 0 | 5 | 29.4 | 25 | 21.7 | 30 | 22.7 | 0.537 | |
| Total | 66 | 100 | 66 | 100 | 132 | 100 | 0 | 0 | 17 | 100 | 115 | 100 | 132 | 100 | | |

Tabel 6. Hubungan Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Persiapan Kehamilan Pada Pasangan Usia Subur di Desa Tuksongo

Meskipun usia sering diasumsikan berkaitan dengan pengalaman hidup dan kapasitas memahami informasi kesehatan reproduksi, temuan ini menunjukkan bahwa usia saja tidak menentukan pengetahuan individu tentang persiapan kehamilan sebelum hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2025), hasil menunjukkan perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil, dengan nilai p 0,852 yang menunjukkan tidak ada hubungan langsung antara usia ibu dengan pengetahuan dan kesadaran akan tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, usia saja tampaknya bukan faktor signifikan yang memengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini menyoroti pentingnya fokus pada faktor lain seperti pendidikan, akses kesehatan, dan intervensi kesehatan yang ditargetkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pengetahuan pasangan usia subur mengenai persiapan kehamilan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap informasi kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya perencanaan kehamilan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan. Di sisi lain, usia tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mengenai persiapan kehamilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kematangan usia tidak selalu sejalan dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan pasangan usia subur lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses terhadap informasi, tingkat pendidikan, serta paparan terhadap sumber-sumber edukasi kesehatan yang relevan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup tanpa diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pasangan usia subur diharapkan tidak hanya memahami konsep persiapan kehamilan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku nyata, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan prakonsepsi, menjaga status gizi yang optimal, merencanakan kehamilan pada usia yang aman, serta menghindari berbagai faktor risiko sebelum terjadinya kehamilan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan akses edukasi kesehatan reproduksi, khususnya melalui pendekatan yang mudah dipahami dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Intervensi berbasis pendidikan kesehatan

yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku yang positif dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan berkualitas.

REFERENCE

- Aini, J., Keswara, N. W., & Alfitri, R. (2025). Proceeding of The International Conference of Inovation , Science , Technology , Association between Maternal Age and Awarnes of Pregnancy Danger Sign among Pregnant Women (At the Tapa Health Center , Bone Bolango Regency). Proceeding of The International Conference of Inovation, Science, Technology, Education, Children, and Health 2025.
- Ananta, A., Nurvidya, E., Yi, A., & Qiushi, S. (2025). Marital status transition probabilities in Indonesia : based on the 2007 and 2014 Indonesia Family Life Survey (IFLS). 2024, 422–445.
- Ardiansyah, Rahman, A., & Fitri, N. (2025). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. PT Nasya Expanding Management.
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah The Relationship Between Education Level and Knowledge Level with Healthy , Quality Life Behavior in the Home Environment. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Asmawati, Setiawati, Y., Juliani, Mayanti, A., Yusnidar, Karimah, & Andi. (2025). Asuhan Kebidanan Pranikah dan Prakonsepsi. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Asrina, A., Sulymbona, N., & Anggraeni, S. D. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Prakonsepsi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kehamilan Berisiko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 226–231. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.855>
- Bahm, A. J. (1993). *Axiology: The Science of Values*.
- Daly, M. P., White, J., Sanders, J., & Kipping, R. R. (2022). Women’s knowledge, attitudes and views of preconception health and intervention delivery methods: a cross-sectional survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05058-3>
- Dewi NK, Putri AR, Lestari W. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan skrining prakonsepsi pada wanita usia subur. *Indones J Nurs Sci*. 2023;5(1):45–52.
- Fitriani E, Rahmawati D, Kurnia S. Edukasi pranikah dan prakonsepsi terhadap kesiapan kehamilan pada pasangan usia subur. *Malahayati Nurs J*. 2021;3(3):210–217
- Harahap, L. J. (2022). Jumlah Anak (Fertilitas) Pasangan Usia Subur (PUS). PT Inovasi Pratama Internasional.
- Kim, H. W., Kang, S. Y., & Kim, J. (2022). Factors influencing adolescents’ healthy pregnancy preparation behavior: a cross-sectional gender comparison applying the health belief model. *Reproductive Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01392-z>
- Kurniasih, D. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia. PT. Nasya Expanding

Management.

- Linda, I., Santosa, H., Lubis, Z., & Siregar, M. F. G. (2023). Mempersiapkan Kehamilan yang Sehat pada Masa Prakonsepsi. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mayasari, E., Permanasari, I., & Hayu, R. E. (2023). Penyuluhan Gizi Pra Nikah Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Menghadapi Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *7*, 16762–16768.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/21938/16281>
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Oktalia & Harizasyam. (2019). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *3*(2), 147–159.
- Pakpahan, M., Siregar, D., & Susilawaty, A. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pitriani, T., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2023). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(November), 1597–1608.
- Purnami P. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur. *J Kebidanan*. 2023;*15*(2):123–130.
- Prahesti, T. (2016). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. *IJMS- Indonesian Journal On Medical Science*, *3*(2), 94–99.
- Rismawati, Hanung, A., Sulistiani, A., & Dwihestie, L. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Masa Prakonsepsi Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Di Puskesmas Karanggede. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*, 12218–12225.
- Rohayati, D., & Sutarno, M. (2024). The Effect Of Reproductive Health Education On Increasing Pre-Conception Knowledge In Young Girls At Yaspih High School Tangerang Banten In 2023. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, *4*(1), 33–37.
<https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.277>
- Saragih, G., & Lestari, S. W. (2019). Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Bahaya Berhubungan Seks Saat Menstruasi Di Dusun Mandiri Kabupaten Langkat Tahun 2019. *5*(1), 6–12.
- Sari NP, Wulandari D, Astuti Y. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang perencanaan kehamilan. *J Promosi Kesehat*. 2022;*10*(1):34–40.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. CV ANDI OFFSET.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019. (n.d.). tentang Kebidanan.
- UU No. 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.

WHO. (2016). WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience.

Yeni Yusita, Sabtian Sarwoko, & Berita Afriani. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2662>

Yulivantina, E. V., Yudha Christianto Firmansyah, & Bambang Budi Raharjo. (2025). Identifikasi Kebutuhan Asuhan Women Center Care Berbasis Aplikasi Pada Calon Pengantin Perempuan Yang Merencanakan Kehamilan . *Nan Tongga Health And Nursing*, 20(2), 89–98. <https://doi.org/10.59963/nthn.v20i2.575>

